

PENGARUH SUPERVISI KEPALA MADRASAH TERHADAP KINERJA GURU DI MTS NEGERI SE-KABUPATEN KOLAKA

SYAMSUDDIN, KASMAWATI, WAHYUNI

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: syamsyuddin.sasakuin-alauddin.ac.id, kasmawati6131@gmail.com,
wahyuninur688@gmail.com.

Abstract: The Effect of Head of Madrasah Supervision on Teachers' Performance in State MTs in Kolaka District

This research was conducted with the objectives of: (1) to find out the supervision of madrasah heads in state MTs in Kolaka Regency, (2) to find out the performance of teachers in State MTs in Kolaka Regency, (3) to find out whether or not there was a significant influence between the supervision of madrasah heads on performance of teachers in state MTs in Kolaka district. This research is a quantitative research using ex post facto approach. The population in this study were all teachers at MTs Negeri 1 Kolaka and MTs Negeri 2 Kolaka, totaling 123 people so that a sample of 95 people was obtained using the cluster sampling technique. Data collection techniques used in this study were questionnaires and documentation. Data were analyzed using descriptive statistics and inferential statistics. The results of the descriptive statistical analysis of this study show that the supervision of madrasa heads is in the medium category with a total frequency of 74 people with a percentage of 77.9%, and teacher performance is in the medium category with a total frequency of 73 people with a percentage of 76.8%. The results of inferential statistical analysis show that the value of $t_{table} (7.837 > 1.661)$. With a significance value of 0.05 which indicates H_1 is accepted and H_0 is rejected. Based on the results of these data it can be concluded that there is a significant influence between the supervision of the madrasah head on the performance of teachers in MTs Negeri throughout Kolaka Regency.

Keywords: *Supervision of the Madrasah Head, Teacher Performance*

Abstrak: Pengaruh Supervisi Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru di MTs Negeri Se-Kabupaten Kolaka

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan: (1) mengetahui supervisi kepala madrasah di MTs Negeri Se-Kabupaten Kolaka; (2) mengetahui kinerja guru di MTs Negeri Se-Kabupaten Kolaka; (3) mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru di MTs Negeri Se-Kabupaten Kolaka. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pendekatan *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di MTs Negeri 1 Kolaka dan MTs Negeri 2 Kolaka yang berjumlah 123 orang sehingga diperoleh sampel sebanyak 95 orang dengan menggunakan teknik *Cluster sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil analisis statistik

deskriptif penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi kepala madrasah berada dikategori sedang dengan jumlah frekuensi sebanyak 74 orang dengan persentase 77,9% dan kinerja guru berada pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi sebanyak 73 orang dengan persentase 76,8%. Adapun hasil analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa nilai t_{tabel} ($7,837 > 1,661$). Dengan nilai signifikansi 0,05 yang menunjukkan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru di MTs Negeri Se-Kabupaten Kolaka.

Kata Kunci: Supervisi Kepala Madrasah, Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang baik pula. Tujuan dari pendidikan dan pengajaran tidak terlepas dari adanya guru yang memiliki kompetensi optimal dalam dunia pendidikan. Guru tidak semata hanya mendidik, melainkan juga mengajar dan melatih. Guru dituntut memiliki kemampuan dan kompetensi yang baik agar tugas dan tanggung jawabnya dapat terlaksana dengan baik pula. Pencapaian kompetensi guru yang sesuai dengan standar kualifikasi akademik sehingga kinerja para guru sesuai dengan yang ditetapkan Permendiknas. Standar kualifikasi akademik menjadi dasar pendidikan minimum bagi guru pada suatu instansi kependidikan. Kualitas pendidikan merupakan kebutuhan sekaligus tuntutan yang hakiki untuk mencapai tujuan pendidikan.

Sebagai upaya untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul, pemerintah sebagai regulator mempunyai kewajiban untuk mencetak para guru yang berkualitas dan unggul pula. Tenaga profesional guru juga memerlukan pengawasan serta bimbingan demi memperbaiki pelaksanaan proses belajar mengajar yang telah mereka lakukan selama ini. Seorang guru yang dianggap sudah mampu menjalankan tugasnya dengan syarat-syarat yang telah mereka penuhi sebelum mereka diangkat menjadi seorang guru ternyata masih perlu pengawasan dari berbagai pihak. Salah satunya adalah pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah. Seorang kepala madrasah hendaknya memahami tugas dan peranannya di madrasah. Apabila kepala madrasah mampu memahami tugas dan perannya sebagai seorang kepala madrasah, ia akan mudah menjalankan segala tugasnya terutama yang berkenaan dengan supervisi yang akan dilaksanakannya.

Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari peranan supervisor pada bidang pendidikan yang berupaya menemukan masalah-masalah pendidikan dan selalu memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 bahwa “peranan kepala madrasah untuk melaksanakan tugas pokok manajerial dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan, yang pada akhirnya bermuara kepada peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil pembelajaran secara mikro,

peningkatan kualitas pengajaran dan pendidikan secara makro yang bermuara kepada peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia seutuhnya” (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2018).

Supervisi pendidikan ialah sebuah usaha memperbaiki situasi belajar-mengajar yang dimaksud dengan proses belajar-mengajar adalah situasi dimana terjadinya proses interaksi antara tenaga pendidik dan peserta didik dalam usaha mencapai tujuan yang optimal. Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas profesional kinerja guru. Oleh karena itu usaha untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar melalui bantuan supervisi, perlu secara terus menerus mendapatkan perhatian dan bantuan profesional dari penanggung jawab pendidikan (Arikunto, 2013).

Hal ini juga diungkapkan oleh Kimball Wiles dalam Kompri (2015) bahwa supervisi merupakan bantuan dalam pengembangan situasi belajar mengajar yang lebih baik atau dengan kata lain merupakan kegiatan pelajaran yang disediakan untuk membantu para guru menjalankan pekerjaan mereka lebih baik. Mukhtar (2014) juga menyatakan bahwa kinerja adalah pekerjaan yang dilakukan guru dalam mengemban amanat dan tanggung jawabnya dalam mendidik, mengarahkan, melatih, dan menanamkan nilai-nilai kebenaran kepada peserta didik supaya bertanggung jawab pada dirinya dan lebih matang. Kinerja guru pada dasarnya lebih terarah pada perilaku seorang pendidik dalam pekerjaannya dan efektivitas pendidik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya yang dapat memberikan pengaruh kepada peserta didik kepada tujuan yang diinginkannya. Jika kinerja adalah kualitas dan kuantitas pekerjaan yang diselesaikan oleh individu, maka kinerja merupakan *output* pelaksanaan tugas.

Kinerja guru dikatakan baik, jika ia mampu melaksanakan seluruh tugas pokoknya seperti menyampaikan materi pelajaran dan menguasainya, membuat rencana pokok pembelajaran (RPP), membuat silabus, mengumpulkan bahan ajar, komitmen dengan sekolah dan tugasnya, disiplin, menjadi panutan bagi siswanya, jujur, tanggung jawab, dan lain sebagainya. Kinerja guru adalah kunci penting berhasil tercapainya tujuan pendidikan. Jika kinerja guru baik maka hasilnya akan baik, begitupun sebaliknya. Kinerja guru yang optimal adalah harapan utama semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.

Berdasarkan penjelasan di atas tentunya menarik untuk dikaji dan diteliti lebih dalam kaitannya dengan kinerja mengajar guru di lapangan yang selama ini menjadi perhatian banyak pihak, yang dalam kenyataannya belum berbanding lurus dengan apa yang diharapkan. Faktor supervisi kepala madrasah merupakan faktor yang menarik untuk dikaji lebih dalam lagi kaitannya dengan kinerja guru. Hal inilah yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian ini, dan yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru di MTs Negeri Se-Kabupaten Kolaka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pendekatan *ex post facto*. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan yang menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Lokasi penelitian ini di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabupaten Kolaka. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di MTs Negeri 1 Kolaka dan MTs Negeri 2 Kolaka yang berjumlah 123 orang sehingga diperoleh sampel sebanyak 95 orang dengan menggunakan teknik *cluster sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Adapun data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Supervisi Kepala Madrasah dan Kinerja Guru di MTs Negeri Se-Kabupaten Kolaka

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap supervisi kepala madrasah dan kinerja guru di MTs Negeri Se-Kabupaten Kolaka, dengan menggunakan 95 responden, maka diperoleh hasil sebagai berikut sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | | |
|-----------------------------|----|-------|---------|---------|--------|----------------|
| | N | Range | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Supervisi Kepala Madrasah | 95 | 34 | 66 | 100 | 87.43 | 4.905 |
| Kinerja Guru | 95 | 35 | 115 | 150 | 129.54 | 6.301 |
| Valid N (<i>listwise</i>) | 95 | | | | | |

Sumber data: Data diolah peneliti dengan SPSS 25

Pada tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai rata rata atau *mean* dari variabel supervisi kepala madrasah adalah 87,43, nilai minimum 66, nilai maksimum 100, nilai range 34, serta standar deviasi sebesar 4,905. Selain itu, untuk menentukan tinggi rendahnya supervisi kepala madrasah dapat dilakukan dengan cara berikut. Perhitungan nilai rata-rata (μ) dan standar deviasi ideal (σ) Nilai rata-rata ideal (μ) = 87,43 Standar deviasi ideal (σ) = 4,905. Kategorisasi responden supervisi kepala madrasah dan kinerja guru di MTs Negeri Se-Kabupaten Kolaka dapat dilihat pada Tabel 2 dan 3.

Tabel 2. Kategori Skor Responden Supervisi Kepala Madrasah

| Kategori | | | | | |
|----------|--------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Rendah | 8 | 8.4 | 8.4 | 8.4 |
| | Sedang | 74 | 77.9 | 77.9 | 86.3 |

| | | Kategori | | | |
|--------|--|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Tinggi | | 13 | 13.7 | 13.7 | 100.0 |
| Total | | 95 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber data: Data diolah peneliti dengan SPSS 25

Tabel 2 merupakan kategori skor responden tentang supervisi kepala madrasah. Terdapat tiga jenis kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Nilai frekuensi diperoleh dari jumlah responden yang mendapatkan nilai sesuai kategori.

Tabel 3. Kategori Skor Responden Kinerja Guru

| | | Kategori | | | |
|-------|--------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Rendah | 15 | 15.8 | 15.8 | 15.8 |
| | Sedang | 73 | 76.8 | 76.8 | 92.6 |
| | Tinggi | 7 | 7.4 | 7.4 | 100.0 |
| | Total | 95 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber data: Data diolah peneliti dengan SPSS 25

Tabel 3 merupakan kategori skor responden tentang kinerja guru. Terdapat tiga jenis kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Nilai frekuensi diperoleh dari jumlah responden yang mendapatkan nilai sesuai kategori.

Pengaruh Supervisi Kepala Madrasah dan Kinerja Guru di MTs Negeri Se-Kabupaten Kolaka

Berikut hasil uji regresi linear sederhana pada data hasil angket supervisi kepala madrasah dan kinerja guru di MTs Negeri Se-Kabupaten Kolaka:

Tabel 4. Persamaan Regresi Supervisi Kepala Madrasah dan Kinerja Guru

| | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| Model | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 58.704 | 9.052 | | 6.485 | .000 |
| | Supervisi Kepala Madrasah | .810 | .103 | .631 | 7.837 | .000 |

a. *Dependent Variable: Kinerja Guru*

Sumber data: Data diolah peneliti dengan SPSS 25

Berdasarkan hasil uji regresi liner sederhana pada Tabel 4, maka diperoleh nilai a (nilai konstan) sebesar 58,704 sedang diperoleh nilai b (nilai koefisien regresi) sebesar 0,810, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis $Y = 58,704 + 0,810X$. Penjelasan dari persamaan regresi linear sederhana di atas adalah Nilai konstanta = 58,704. Hal ini berarti jika supervisi kepala madrasah dalam keadaan konstan, maka tingkat

kinerja guru adalah sebesar 58,704. Nilai koefisien regresi variabel supervisi kepala madrasah bernilai positif, yaitu 0,810. Artinya bahwa setiap peningkatan supervisi kepala madrasah naik satu, maka kinerja guru di MTs Negeri Se-Kabupaten Kolaka akan meningkat sebesar 0,810. Karena koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel y adalah positif.

Nilai t_{hitung} 7,837 didapatkan hasil $P\ value$ sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari nilai α ($0,000 < 0,05$) atau dengan melihat nilai t_{hitung} pada tabel yang berarti lebih besar dari nilai t_{tabel} ($7,837 > 1,661$). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru di MTs Negeri Se-Kabupaten Kolaka. Besarnya pengaruh supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru di MTs Negeri Se-Kabupaten Kolaka dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Nilai Koefisien Determinasi Supervisi Kepala Madrasah dan Kinerja Guru

| <i>Model Summary</i> | | | | |
|----------------------|----------|-----------------|--------------------------|-----------------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .631a | .398 | .391 | 4.916 |

a. *Predictors: (Constant), Supervisi Kepala Madrasah*

Sumber data: Data diolah peneliti dengan SPSS 25

Pada Tabel 5, diperoleh nilai koefisien determinasi ($R\ Square$) 0,631 atau 39,8% Kinerja guru dapat dijelaskan menggunakan variabel supervisi kepala madrasah, dan sisanya 60,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Gambaran Supervisi Kepala Madrasah di MTs Negeri Se-Kabupaten Kolaka

Berdasarkan hasil analisis deskriptif supervisi kepala madrasah di MTs Negeri 1 Kolaka dan MTs Negeri 2 Kolaka dengan 95 guru sebagai responden, 8 atau 8,4% responden berada pada kategori rendah. Hal ini menandakan bahwa supervisi kepala madrasah yang ada menurut beberapa guru masih kurang disebabkan karena kepala madrasah tidak memberi informasi jadwal pada saat melakukan supervisi yang menyebabkan beberapa guru merasa tidak siap pada saat pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah. Sebanyak 80 atau 84,2% responden berada pada kategori sedang hal ini menandakan bahwa kegiatan supervisi oleh kepala madrasah di MTs Negeri Se-Kabupaten Kolaka telah terlaksana dengan baik, dimana kepala madrasah sudah melakukan pembinaan dan memfasilitasi pelatihan kepada guru serta memberikan motivasi dan dorongan kepada guru untuk terus mengoptimalkan kinerjanya, dan sebanyak 7 atau 7,3% responden berada pada kategori tinggi hal ini disebabkan karena pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah di MTs Negeri Se-Kabupaten Kolaka telah terlaksana dengan baik dan optimal. Hal tersebut menggambarkan bahwa

supervisi oleh kepala madrasah di MTs Negeri Se-Kabupaten Kolaka, berada pada kategori sedang dengan persentase 84,2%.

Berdasarkan teori menurut H. Muhktar dan Iskandar dalam Ribka (2020), supervisi adalah mengamati, mengawasi, atau membimbing, dan memberikan stimulus kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh orang lain dengan maksud mengadakan perbaikan. Supervisi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya dan memfasilitasi guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran. Sedangkan berdasarkan teori oleh Kimball Wiles dalam kompri (2015), bahwa supervisi merupakan bantuan dalam pengembangan situasi belajar mengajar yang lebih baik atau dengan kata lain merupakan kegiatan pelajaran yang disediakan untuk membantu para guru menjalankan pekerjaan mereka lebih baik.

Supervisi yang ada di MTs Negeri 1 Kolaka dan MTs Negeri 2 Kolaka masih berada pada kategori sedang ini menandakan bahwa masih ada yang perlu ditingkatkan agar supervisi kepala madrasah yang ada di MTs Negeri 1 Kolaka dan MTs Negeri 2 Kolaka berada pada kategori tinggi, salah satunya yaitu tepat waktu dalam pelaksanaan supervisi, membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, serta memberikan dorongan ataupun motivasi kepada guru agar dapat melaksanakan tugas sesuai dengan arahan dari kepala madrasah. Dengan demikian, usaha peningkatan kualitas guru melalui supervisi akademik ini diharapkan akan meningkatkan kualitas kerja guru.

Gambaran Kinerja Guru di MTs Negeri Se-Kabupaten Kolaka

Berdasarkan hasil analisis deskriptif kinerja guru di MTs Negeri 1 Kolaka dan MTs Negeri 2 Kolaka dengan 95 guru sebagai responden, 15 atau 15,8% responden berada pada kategori rendah hal ini disebabkan beberapa guru tidak mengikuti pelatihan dan pembinaan guru pada pelaksanaan tindak lanjut supervisi serta kurangnya perhatian dan motivasi dari kepala madrasah untuk mendorong guru dalam meningkatkan kinerjanya seperti mengadakan pelatihan dan pembinaan kinerja guru, serta kurangnya persiapan guru dalam menyiapkan pembelajaran, penyampaian materi pelajaran di kelas dari pembukaan, inti pembelajaran, dan penutup pada setiap pertemuan. Sebanyak 73 atau 76,8% responden berada pada kategori sedang hal ini disebabkan masih perlu adanya peningkatan dan mengoptimalkan kinerja yang dimiliki oleh guru, dan sebanyak 7 atau 7,4% responden berada pada kategori tinggi disebabkan kinerja yang dimiliki guru sangat baik sehingga sebelum mengajar di kelas terlebih dahulu sudah menyiapkan rencana pembelajaran serta menguasai materi yang akan diajarkan. Hal tersebut menggambarkan bahwa, kinerja guru di MTs Negeri Se-Kabupaten Kolaka berada pada kategori sedang dengan persentase 76,8%.

Berdasarkan teori menurut Erjati (2017) bahwa kinerja guru adalah seluruh aktivitas yang dilakukannya dalam mengemban amanah dan tanggung jawabnya dalam mendidik, mengajar, dan membimbing, mengarahkan dan memandu peserta didik dalam mencapai tingkat kedewasaan dan kematangannya. Sedangkan berdasarkan teori kinerja guru menurut Darmadi (2018) adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja yang dimiliki oleh guru di MTs Negeri Se-Kabupaten Kolaka masih berada pada kategori sedang. Hal ini disebabkan karena guru selain harus mampu mengimplementasikan tugas pokok guru yaitu guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi, juga harus mampu menerapkan berbagai metode dan media dalam proses belajar mengajar, serta mampu memperhatikan bagaimana pengelolaan kelas sehingga dapat menciptakan iklim belajar yang kondusif pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Pengaruh Supervisi Kepala Madrasah dan Kinerja Guru di MTs Negeri Se-Kabupaten Kolaka

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh antara supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru di MTs Negeri Se-Kabupaten Kolaka. Adanya pengaruh digambarkan pada hasil analisis uji regresi linear sederhana, bahwa diperoleh arah hubungan antara variabel X dengan variabel Y dengan hasil positif (+) yang bernilai 0,810. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh supervisi kepala madrasah berpengaruh positif terhadap kinerja guru (Y). Pada pengujian statistik (uji t), hasil nilai t_{hitung} 7,837 sebesar t_{tabel} sebesar 1,661 dengan signifikansi sebesar 0,05. Dengan kriteria pengujian jika t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} maka H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara Supervisi Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru.

Pada uji determinasi ditemukan nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,631 atau sama dengan 39,8%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel (X) supervisi kepala madrasah berpengaruh terhadap kinerja guru (Y) sebesar 39,8%. Kesimpulannya bahwasanya supervisi kepala madrasah berpengaruh terhadap kinerja guru dan termasuk pada kategori sedang. Adapun sisanya 60,2% merupakan faktor lain yang tidak diteliti. Seperti kompensasi, motivasi, latar belakang pendidikan dan disiplin guru yang turut mendukung kinerja guru.

Kegiatan supervisi di MTs Negeri Se-Kabupaten Kolaka benar-benar terlaksana dan berkelanjutan dengan tujuan untuk melihat kinerja guru dalam pembelajaran. Kegiatan supervisi yang melibatkan semua guru, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun tindak lanjut. Kegiatan supervisi dirancang pada awal tahun

pembelajaran untuk dilaksanakan selama dua kali dalam satu tahun. Pada perencanaan program supervisi, kepala madrasah menyusun program supervisi akademik menggunakan pedoman/juknis supervisi. Supervisi dilaksanakan dengan memberikan jadwal terlebih dahulu yang selanjutnya dilakukan kunjungan kelas dengan membawa instrumen penilaian. Kemudian dalam melaksanakan supervisi, tim supervisi sesuai jadwal melaksanakan supervisi kepada guru, kepala madrasah bertugas mensupervisi. Hal ini dilaksanakan agar memudahkan proses supervisi. Dengan demikian, kegiatan supervisi yang melibatkan guru ini dapat dilaksanakan dan terbukti efektif untuk melihat serta meningkatkan kinerja guru.

Setelah pelaksanaan, dilakukan tindak lanjut kegiatan supervisi melalui wawancara secara langsung antara kepala madrasah dan guru yang memiliki catatan saat dilaksanakannya supervisi, serta pelatihan atau workshop yang relevan bagi guru. Kepala madrasah berdasarkan catatan yang diperoleh dari hasil pengawasan tim supervisor akan disampaikan kepada guru yang telah disupervisi. Selanjutnya, untuk menunjang kinerja guru agar semakin baik, berdasarkan hasil supervisi kepala madrasah juga memberikan pelatihan dan pembinaan terkait dengan kinerja guru yang harus selalu diperbaiki.

Dengan demikian, berdasarkan hasil perhitungan data yang diperoleh dari lapangan terlihat pengaruh signifikan antara supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru di MTs Negeri Se-Kabupaten Kolaka yang berada pada kategori sedang. Hasil penelitian ini juga relevan dengan teori yang ada, yaitu pelaksanaan supervisi akademik dilaksanakan dengan tiga tahap sesuai peraturan, baik dalam perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi evaluasi, dan tindak lanjut supervisi. Penilaian kinerja guru melalui supervisi pun dapat dikatakan relevan meliputi tugas pokok guru yaitu: guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi sehingga pelaksanaan supervisi akademik di MTs Negeri Se-Kabupaten Kolaka telah sesuai dengan kebutuhan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu supervisi kepala madrasah di MTs Negeri Se-Kabupaten Kolaka berada pada kategori sedang dengan persentasi 77,9% yang dilihat dari hasil penilaian 95 guru sebagai responden dengan rincian sebanyak 8 responden berada pada kategori rendah dengan persentase 8,4%, selanjutnya sebanyak 74 responden berada pada kategori sedang dengan persentase 77,9% dan sebanyak 7 responden berada pada kategori tinggi dengan persentase 7,3%. Kinerja guru di MTs Negeri Se-Kabupaten Kolaka berada pada kategori sedang dengan persentasi 76,8%, yang dilihat dari hasil penilaian 95 guru sebagai responden dengan rincian sebanyak 15 responden berada pada kategori rendah dengan persentase 15,8%, selanjutnya sebanyak 73 responden berada pada kategori sedang dengan persentase 76,8% dan sebanyak 7

responden berada pada kategori tinggi dengan persentase 7,4%. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru di MTs Negeri Se-Kabupaten Kolaka yang diperoleh berdasarkan hasil analisis inferensial diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,837 yang berarti lebih besar dari nilai t_{tabel} ($7,837 > 1,661$) serta diperoleh nilai R Square sebesar 0,631 yang berarti sebesar 39,8% kinerja guru dipengaruhi oleh supervisi kepala madrasah, adapun sisanya sebesar 60,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar dari variabel dalam penelitian ini.

Penelitian diharapkan dapat memberikan implikasi bagi kepala madrasah kegiatan supervisi kepala madrasah harus lebih dioptimalkan agar kepala madrasah dapat melaksanakan kegiatan supervisi kepada seluruh guru dengan maksimal, serta memberi fasilitas untuk para guru dengan cara memberikan kesempatan untuk guru mengikuti pelatihan diluar. Bagi guru hendaknya meningkatkan kinerjanya dalam bidang pelaksanaan dan penilaian pembelajaran melalui pelatihan, baik yang dilaksanakan dari lembaga maupun luar lembaga, inisiatif secara mandiri untuk mengikuti pelatihan yang menunjang kinerjanya, dan diharapkan guru lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan media dan metode dalam melaksanakan pembelajaran. Bagi Peneliti diharapkan dapat dilakukan penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi supervisi kepala madrasah dan kinerja guru dengan kajian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, E. (2017). *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru*. Jakarta: Alex Media Komputindo.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi. (2018). *Membangun Paradigma Baru Kinerja Guru*. Bogor: Guepedia Publisher.
- Ginting, R. (2020). Supervisi Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(2).
- Kompri. (2015). *Manajemen Pendidikan 3*. Bandung: Alfabeta.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Madrasah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Mukhtar. (2014). *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Misaka Galiza.